
IMPLEMENTASI PROGRAM INTENSIF BELAJAR UNTUK MENGHADAPI UJIAN NASIONAL KELAS XII IPS DI MAN 1 JEMBER TAHUN AJARAN 2016/2017

Ika Kusniatun Kasanah¹, Bambang Suyadi¹, Sukidin¹

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember
e-mail: ikakusniatun10@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program intensif belajar untuk menghadapi ujian nasional kelas XII IPS di MAN 1 Jember tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan implementasi program intensif belajar di MAN 1 Jember. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang akan digunakan yaitu kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta pengujian kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program intensif belajar di MAN 1 Jember terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan terdiri atas kegiatan merencanakan tenaga pengajar, waktu, tempat, biaya, materi yang akan disampaikan. Tenaga pengajar program intensif belajar di MAN 1 Jember merupakan guru MAN 1 Jember. Tempat pelaksanaan program intensif belajar di kelas XII IPS MAN 1 Jember. Program intensif belajar dilaksanakan setiap hari senin sampai kamis pada pukul 14.30-16.00 WIB pada bulan September 2016 sampai bulan Maret 2017. Materi yang disampaikan merupakan mata pelajaran bahasa Indonesia, bahasa Inggris, Matematika dan mata pelajaran IPS. Materi yang diberikan sesuai dengan kisi-kisi ujian nasional pada tahun 2016/2017. Pelaksanaan kegiatan program intensif belajar di MAN 1 Jember meliputi pemantapan penguasaan materi (pembahasan soal-soal), pemantapan berlatih (*pretest* dan *tryout*), serta persiapan masuk perguruan tinggi. Evaluasi terdiri atas menilai perkembangan peserta didik yang dilihat dari nilai *pretest* dan nilai *tryout*. Program intensif belajar di MAN 1 Jember sudah berjalan dengan baik dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai *pretest*, *tryout* I dan *tryout* II serta nilai UNBK dari peserta didik. Semua peserta didik lulus dengan nilai yang baik dan sebanyak 80 peserta didik atau 68,37% dari jumlah 117 peserta didik diterima di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta.

Kata Kunci: Program Intensif Belajar, Ujian Nasional

PENDAHULUAN

Ujian Nasional (UN) merupakan sarana evaluasi terhadap peserta didik yang akan menyelesaikan pendidikan di sekolah. UN bertujuan menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Pelaksanaan ujian nasional pada tahun 2016/2017 menggunakan model Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Beragamnya soal UN memicu peserta didik untuk menguasai materi yang akan diujikan.

MAN 1 Jember merupakan salah satu sekolah di Jember yang memberikan bimbingan belajar di sekolah kepada peserta didik kelas XII. Kegiatan bimbingan belajar tersebut dinamakan program intensif belajar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi ujian. Persaingan masuk perguruan tinggi yang semakin ketat, menjadikan peserta didik harus memiliki kemampuan untuk dapat bersaing dengan peserta didik lain. Berdasarkan wawancara awal, hampir 75% peserta didik MAN 1 Jember melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Hal tersebut merupakan alasan lain MAN 1 Jember memberikan bimbingan belajar. Bimbingan belajar di MAN 1 Jember selain menyiapkan peserta didik menghadapi UN juga mewadahi peserta didik untuk mempersiapkan diri ke perguruan tinggi.

Program intensif belajar merupakan salah satu program dalam bentuk bimbingan belajar. Menurut Yusuf (2006:37) bimbingan belajar merupakan bimbingan yang diarahkan untuk membantu peserta didik mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam belajar. Pengembangan pemahaman dalam hal ini adalah pemahaman lebih dalam mengenai materi-materi ujian. Jadi dalam pengertian diatas program intensif belajar merupakan kegiatan pemberian bantuan dari pendidik kepada peserta didik yang dilakukan di sekolah secara

terus menerus dan berkesinambungan agar peserta didik dapat dapat belajar secara intensif. Sehingga peserta didik mampu memiliki pemahaman materi yang mendalam serta memiliki kesiapan untuk menghadapi ujian yang akan dilaksanakan. Menurut Sukardi (2000:41) bidang bimbingan belajar dapat dirinci menjadi pemantapan penguasaan materi, pemantapan berlatih dan orientasi pada perguruan tinggi.

Pelaksanaan program intensif belajar belajar dapat berjalan lancar sesuai tujuan dan fungsi, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam penyelenggaraannya. Menurut Slameto (2000 : 152) beberapa hal yang harus disiapkan untuk menunjang pelaksanaan bimbingan belajar antara lain tenaga pengajar bimbingan dari guru sekolah atau luar sekolah, waktu pelaksanaan bimbingan belajar, tempat bimbingan belajar, dan sumber biaya yang digunakan. Penyelenggaraan program intensif belajar memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan kegiatan yang memadai.

Menurut Supriyatna (2011 : 98-100) langkah dalam pelaksanaan program intensif belajar adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan perencanaan meliputi merencanakan segala sesuatu mulai materi bimbingan belajar, tujuan yang ingin dicapai, sasaran kegiatan, bahan atau sumber bahan untuk bimbingan belajar, serta waktu dan tempat. Pelaksanaan kegiatan meliputi persiapan fisik, bahan, tempat, alat, dan pelaksanaan kegiatan itu sendiri yang terdiri kegiatan bimbingan belajar dan proses pembelajaran bimbingan. Evaluasi kegiatan merupakan kegiatan menilai dari terlaksananya kegiatan bimbingan belajar.

Tujuan diadakannya program intensif belajar yaitu untuk menyiapkan peserta didik kelas XII dalam menghadapi ujian nasional. Menurut Prayitno (dalam Yasa, 2014:52) “tujuan bimbingan belajar disekolah adalah untuk mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik, menguasai pengetahuan dan keterampilan belajar sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta mempersiapkan siswa menghadapi ujian dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi”. Jadi dalam bimbingan belajar, guru membantu peserta didik untuk menyiapkan ujian dengan cara melatih mengerjakan soal dan membantu peserta didik untuk memilih jurusan pada perguruan tinggi. bimbingan disekolah dapat membantu siswa untuk memperoleh nilai ujian yang tinggi. Peserta didik yang memiliki kesiapan yang maksimal akan menghasilkan nilai ujian yang maksimal pula.

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan program intensif belajar untuk menghadapi ujian nasional kelas XII IPS di MAN 1 Jember dan bagaimana keberhasilan program intensif belajar untuk menghadapi ujian nasional kelas XII IPS di MAN 1 Jember. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan program intensif belajar untuk menghadapi ujian nasional kelas XII IPS di MAN 1 Jember serta menganalisis keberhasilan program intensif belajar untuk menghadapi ujian nasional kelas XII IPS di MAN 1 Jember.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini merupakan jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan deskriptif kualitatif karena ingin mendeskripsikan dan implementasi program intensif belajar di MAN 1 Jember. Penentuan lokasi menggunakan metode *purposive area* dengan menentukan MAN 1 Jember sebagai lokasi penelitian. Informan penelitian terdiri dari informan utama yaitu koordinator PIB dan informan pendukung yaitu guru dan peserta didi kelas XII IPS. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumen. Metode analisis data yang digunakan adalah kegiatan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying concluding*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Program intensif belajar merupakan program yang dilaksanakan oleh MAN 1 Jember untuk membantu peserta didik menyiapkan diri menghadapi ujian akhir. Selain untuk mempersiapkan menghadapi ujian akhir, program intensif belajar bertujuan untuk membantu peserta didik menyiapkan SBMPTN. Program intensif

belajar diikuti oleh seluruh peserta didik kelas XII MIPA, IPS, Agama dan Bahasa. Kegiatan program intensif belajar di MAN 1 Jember berupa pendalaman materi ujian, pengadaan latihan-latihan soal sesuai kisi-kisi, pembahasan soal-soal ujian tahun sebelumnya serta diadakannya *pretest* dan *tryout* untuk mengetahui kemampuan peserta didik.

Implementasi program intensif belajar di MAN 1 Jember meliputi beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan.

a. Perencanaan Program Intensif Belajar

Perencanaan merupakan kegiatan awal untuk merencanakan segala sesuatu mengenai program intensif belajar. Pada tahap ini pihak sekolah merencanakan tenaga pengajar, waktu, tempat, dan biaya juga merencanakan materi yang akan disampaikan, sumber materi, tujuan yang ingin dicapai serta menentukan bentuk kegiatan program intensif belajar. Tenaga pengajar merupakan guru yang akan mengajar pada pelaksanaan program intensif belajar. Tenaga pengajar program intensif belajar di MAN 1 Jember merupakan guru MAN 1 Jember itu sendiri yang sedang mengajar kelas XII. Guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia, bahasa Inggris, matematika, ekonomi, geografi dan sosiologi yang mengajar pada kegiatan program intensif belajar di kelas XII IPS. Tempat pelaksanaan program intensif belajar dilaksanakan di MAN 1 Jember. Pelaksanaan pemberian materi, *pretest* dan *tryout* dilaksanakan di masing-masing kelas XII. Sedangkan pelaksanaan simulasi UNBK dilaksanakan di laboratorium komputer. Waktu pelaksanaan program intensif belajar dilaksanakan setiap hari senin-kamis pada jam pulang sekolah pukul 14.30-16.00 WIB. Kegiatan ini dimulai bulan September 2016 dan diakhiri bulan Februari 2017.

Tabel 1. Perencanaan Jadwal Program Intensif Belajar

No.	Kegiatan	Waktu	Tempat
1.	<i>Pretest</i>	Sept 2016 - Maret 2017	Kelas XII
2.	Pendalaman materi,	Sept 2016 - Maret 2017	Kelas XII
3.	<i>Tryout 1</i>	23 – 26 Januari 2017	Kelas XII
4.	<i>Tryout 2</i>	27 Feb – 2 Maret 2017	Kelas XII
5.	Simulasi UNBK	20 - 23 Maret 2017	Lab. Komputer

Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2017

Biaya program intensif belajar berasal dari swadaya orang tua peserta didik. Biaya yang harus dibayar sebesar RP. 400.000,- untuk keperluan pengadaan kebutuhan program intensif belajar seperti fotocopy soal *pretest* dan materi bahasan. Materi yang disampaikan di program intensif belajar merupakan materi kelas X – XII pada mata pelajaran bahasa Indonesia, bahasa Inggris, matematika, dan mata pelajaran IPS yaitu ekonomi, geografi dan sosiologi yang sesuai dengan kisi-kisi yang telah ditentukan. Metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan program intensif belajar antara lain ceramah disertai dengan tanya jawab, *drill method* untuk latihan mengerjakan soal seperti diadakannya *pretest* dan *tryout* serta diadakannya simulasi UNBK. Lalu, Teknik yang digunakan dalam program intensif belajar adalah *home room program*. *Home room program* merupakan kegiatan program intensif belajar dalam kelas XII dan dilaksanakan diluar jam pelajaran.

b. Pelaksanaan Program Intensif Belajar

Pelaksanaan kegiatan tersebut meliputi pemantapan penguasaan materi (pembahasan soal-soal), pemantapan berlatih (*pretest* dan *tryout*), serta persiapan test masuk perguruan tinggi. Pelaksanaan program intensif belajar dimulai dengan mengadakan *pretest* pada awal pertemuan kemudian dilanjutkan dengan pendalaman materi dengan adanya pembahasan soal *pretest* ataupun soal-soal UN tahun lalu serta diadakannya *tryout* pada akhir kegiatan program intensif belajar untuk menilai kesiapan peserta didik menghadapi UN. Selain hal tersebut dalam pelaksanaan program intensif belajar pihak sekolah juga memberikan bimbingan mengenai pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Pelaksanaan kegiatan program intensif belajar di MAN 1 Jember menggunakan tenaga pengajar dari guru MAN 1 Jember itu sendiri yang sedang mengajar kelas XII.

Pelaksanaan pemberian materi, *pretest* dan *tryout* dilaksanakan di masing-masing kelas XII. Sedangkan pelaksanaan simulasi UNBK dilaksanakan di laboratorium komputer MAN 1 Jember. Waktu pelaksanaan program intensif belajar dilaksanakan setiap hari senin-kamis pada jam pulang sekolah pukul 14.30-16.00 WIB.

Kegiatan ini dimulai bulan September 2016 pada semester 1 dan diakhiri bulan Februari 2017 pada semester 2. Mata pelajaran yang disampaikan pada program intensif belajar adalah mata pelajaran yang di Ujian Nasional. Mata pelajaran tersebut antara lain Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, matematika, dan mata pelajaran ips yaitu ekonomi, geografi dan sosiologi. Pelaksanaan kegiatan program intensif belajar dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Pelaksanaan tersebut meliputi *pretest*, pendalaman materi, pembahasan soal, *tryout* yang dilakukan 2 kali, serta simulasi UNBK.

c. Evaluasi

Perkembangan peserta didik dapat dilihat dari nilai *pretest* serta nilai *tryout* yang telah mereka laksanakan sebelumnya. *Pretest* dilakukan diawal kegiatan intensif bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik sebelum diadakannya kegiatan bimbingan. Adapun rata-rata nilai *pretest* peserta didik adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Rata-Rata Nilai *Pretest* Program Studi IPS Tahun Ajaran 2016/2017

Nilai	Mata Pelajaran					
	BIN	ING	MAT	EKO	SOS	GEO
Kriteria	C	D	D	D	D	C
Rata-rata	55,78	36,75	30,50	46,26	54,43	63,37

Sumber : Data dari Waka Kesiswaan tahun 2016/2017

Sesuai dengan BNSP Pos UN tahun 2016/2017, kriteria nilai UN adalah sebagai berikut nilai $> 85 \leq 100$ = sangat baik, nilai $> 70 \leq 84$ = baik, nilai $> 55 \leq 69$ = cukup, nilai ≤ 55 = kurang. Berdasarkan hasil nilai *pretest* diatas menunjukkan bahwa nilai peserta didik masih dalam kriteria kurang dan cukup. Nilai yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris, matematika, ekonomi dan sosiologi masih dibawah ≤ 55 yang termasuk kedalam kriteria kurang. Sedangkan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia dan geografi kriteria cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik belum memahami materi secara keseluruhan.

Tryout dimaksudkan untuk melihat kemampuan peserta didik setelah mengikuti kegiatan program intensif belajar selama 5 bulan terakhir. Adapun nilai *tryout* I yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Nilai Rata-Rata *Tryout* I Program Studi IPS Tahun Ajaran 2016/2017

Nilai	Mata Pelajaran					
	BIN	ING	MAT	EKO	SOS	GEO
Kategori	C	D	D	D	C	C
Rata-Rata	61,16	37,93	33,14	48	56,91	65,25

Sumber : Data dari Waka Kesiswaan tahun 2016/2017

Dari hasil nilai *tryout* tersebut dapat dilihat bahwa adanya peningkatan nilai dari *pretest* ke *tryout*. Sesuai dengan kriteria nilai diatas, nilai *tryout* peserta didik untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, Sosiologi dan Geografi masuk kedalam kriteria cukup karena nilai yang diperoleh $> 55 \leq 69$. Sedangkan untuk mata pelajaran bahasa Inggris, matematika, dan ekonomi masih dalam kriteria kurang karena nilai yang diperoleh dibawah 55.

Dan diakhir bulan februari dilaksanakan kembali *tryout* ke II untuk melihat kemampuan peserta didik setelah dilaksanakan *tryout* I dan dilaksanakan bimbingan memperdalam materi. Adapun nilai *tryout* yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

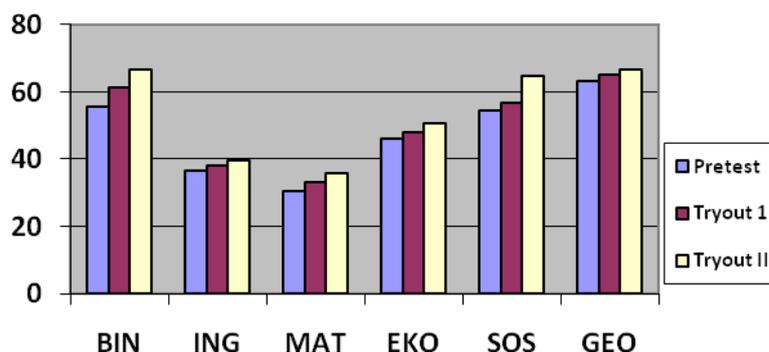
Tabel 4. Nilai Rata-Rata *Tryout* II Program Studi IPS Tahun Ajaran 2016/2017

Nilai	Mata Pelajaran					
	BIN	ING	MAT	EKO	SOS	GEO
Kategori	C	D	D	D	C	C
Rata-Rata	66,54	39,69	35,86	50,6	64,91	66,5

Sumber : Data dari Waka Kesiswaan tahun 2016/2017

Berdasarkan nilai *tryout* II diatas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan nilai dari *tryout* 1 ke *tryout* II untuk semua mata pelajaran. Nilai rata-rata semua pelajaran meningkat dari *tryout* I ke *tryout* ke II. Namun peningkatan tersebut tidak terlalu signifikan. Kategori nilai yang diperoleh masih sama dengan *tryout* I yaitu kurang.

Dari hasil nilai diatas, nilai *pretest*, *tryout* I dan *tryout* II selalu mengalami peningkatan. Walaupun peningkatan yang tidak signifikan. Grafik untuk peningkatan nilai tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik Perkembangan Nilai *Pretest*, *Tryout I*, *Tryout II*

Peserta yang memiliki peningkatan nilai dari nilai *pretest* ke nilai *tryout*, maka siswa tersebut telah siap untuk mengerjakan ujian nasional yang akan datang. Dari hasil rata-rata nilai *tryout* diatas peserta didik mendapatkan nilai dengan kriteria cukup pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, untuk mata pelajaran matematika, ekonomi, sosiologi dan geografi peserta didik masih mendapatkan nilai kurang. Namun demikian dari nilai yang diperoleh tersebut meningkat dari nilai hasil *pretest*. Jadi peserta didik memiliki kesiapan yang cukup baik dalam menghadapi ujian.

d. Keberhasilan Program

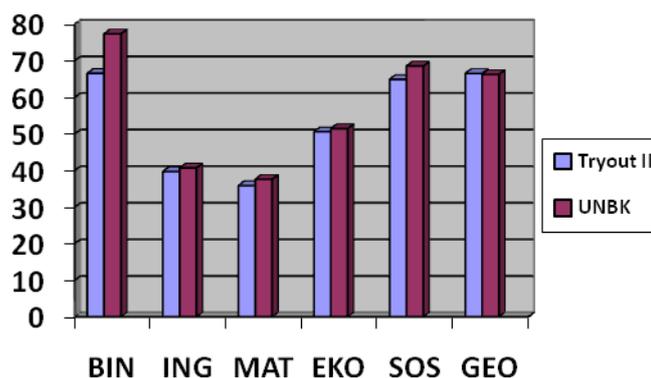
Keberhasilan program intensif belajar di MAN 1 Jember dapat dilihat dari hasil nilai ujian nasional serta banyaknya siswa yang diterima di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta.

Tabel 5. Jumlah Nilai Ujian Nasional Program Studi IPS Tahun Ajaran 2016/2017

Nilai	Mata Pelajaran						Jumlah Nilai
	BIN	ING	MAT	EKO	SOS	GEO	
Kategori	B	D	D	D	C	C	D
Rata-Rata	71.33	40.69	37.59	51.42	68.54	66.25	213.56

Sumber : Data dari Waka Kesiswaan tahun 2016/2017

Nilai UNBK peserta didik kelas XII IPS mengalami peningkatan dari nilai *tryout II* yang telah dilaksanakan sebelumnya. Grafik peningkatan nilai dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik Peningkatan Nilai *Tryout II* dan Nilai UNBK

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa nilai pada semua mata pelajaran mengalami peningkatan. Seluruh peserta didik lulus dengan rata-rata nilai yang belum memuaskan.

Selain dari nilai hasil ujian nasional, tolak ukur keberhasilan program intensif belajar juga dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang diterima di perguruan tinggi. Pada kelulusan tahun 2016/2017 presentase peserta didik kelas XII IPS yang diterima adalah sebagai berikut : $80/117 \times 100\% = 68,37\%$.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang diterima diperguruan tinggi sebanyak 80 siswa dari 117 siswa yang lulus. 75 peserta didik diterima di perguruan tinggi negeri seperti UNEJ, Poltek

negeri Jember, IAIN Jember, UIN Malang, UM, UB dan lain-lain. Sedangkan 5 peserta didik diterima diperguruan tinggi swasta seperti Unmuh Jember, STIE Mandala Jember dan lain sebagainya.

Keberhasilan program intensif belajar di MAN 1 Jember program intensif belajar sudah berhasil. Nilai yang diterima peserta didik pada *pretest*, *tryout I*, *tryout II* dan UNBK selalu mengalami peningkatan dan jumlah peserta didik yang diterima di perguruan tinggi terdapat 68,37% dari keseluruhan peserta didik kelas XII IPS. Hal tersebut dikategorikan bahwa keberhasilan program intensif belajar sudah berjalan dengan baik.

e. Kendala Pelaksanaan Program Intensif Belajar

Pelaksanaan program intensif belajar tidak selalu berjalan dengan lancar, tetapi ada beberapa kendala yang dihadapi seperti kurang adanya semangat dari peserta didik. Kegiatan tersebut dilakukan setelah pulang sekolah sehingga peserta didik kurang memiliki energi dan merasa capek. Hal tersebut mengakibatkan beberapa murid lebih memilih untuk tidak mengikuti kegiatan dan memilih kegiatan bimbingan diluar sekolah. Kendala lain yang dialami adalah masih ada beberapa guru yang tidak melakukan proses pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang diberikan. Seperti halnya guru tidak memberikan *pretest* pada awal pertemuan melainkan guru langsung memberikan materi atau melakukan pembahasan soal. Hal tersebut menyebabkan pihak sekolah tidak dapat memantau perkembangan peserta didik karena tidak adanya nilai dari hasil *pretest*.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program intensif belajar pada siswa kelas XII IPS MAN 1 Jember selama ini sudah berjalan dengan baik. Ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai pada *pretest*, *tryout I*, *tryout II* dan nilai UNBK. Serta terdapat 80 peserta didik (68,37%) yang diterima diperguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Namun masih ada beberapa kendala yang dihadapi. Pelaksanaan program intensif belajar terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan perencanaan ini meliputi merencanakan tenaga pengajar, waktu, tempat, dan biaya juga merencanakan materi yang akan disampaikan, sumber materi, tujuan yang ingin dicapai serta menentukan bentuk kegiatan program intensif belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Syarifudin (2009:38) bahwa perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan manusia, informasi, finansial, metode dan waktu untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan. Biaya yang dibebankan pada peserta didik sebesar Rp. 400.000,-. Dibandingkan dengan biaya bimbingan belajar diluar sekolah sekitar diatas Rp. 1.500.000, biaya tersebut masih tergolong murah. Hal tersebut dapat menjadi masalah karena adanya kekurangan biaya untuk mengadakan soal untuk siswa. Selain itu pelaksanaan *pretest* yang masih kurang terlaksanakan dengan baik mengakibatkan hasil yang diperoleh peserta didik juga kurang bagus. Nilai yang diperoleh masih tergolong dalam kriteria kurang dan cukup.

Pelaksanaan kegiatan program intensif belajar di MAN 1 Jember meliputi pemantapan penguasaan materi (pembahasan soal-soal) yang dilakukan sebanyak 20 kali pada bulan September 2016 samapi dengan bulan Februari 2017, pemantapan berlatih (*pretest* dan *tryout*) dilaksanakan 3 kali yaitu *pretest* dilaksanakan 1 kali dan *tryout* dilaksanakan 2 kali, serta persiapan test masuk perguruan tinggi dilaksanakan dengan adanya sosialisasi dari guru BK. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Iskandar (2011) bahwa kegiatan dalam program intensif belajar untuk mempersiapkan diri menghadapi ujian adalah membahas soal-soal Ujian Nasional, membahas standar kompetensi lulusan dengan membuat indikator soal, memperbanyak latihan mengerjakan soal-soal yang rumit. Selain kegiatan pendalaman materi dan latihan soal MAN 1 jember juga melakukan kegiatan simulasi UNBK. Waktu PIB yang dilaksanakan pada pulang sekolah pukul 14.30-16.00 WIB menyebabkan peserta didik kurang memiliki semangat belajar dan merasa lelah. Sehingga pembelajaran yang diberikan tidak terserap dengan baik. Hasil *tryout* yang dilaksanakan pada akhir kegiatan PIB masih tergolong kurang bagus. Hal tersebut dikarenakan nilai yang diperoleh dari *pretest* berdampak pada *tryout* dan juga materi yang diterima peserta didik kurang maksimal karena dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik merasa lelah.

Evaluasi kegiatan program intensif belajar di MAN 1 Jember dilakukan dengan melihat perkembangan peserta didik. Perkembangan peserta didik dapat dilihat dari nilai *pretest* serta nilai *tryout* yang telah mereka laksanakan sebelumnya. Serta melihat nilai akhir yang diperoleh saat UNBK. Menurut Ruseffendi (2005:467)

evaluasi adalah penilaian, penyelenggaraan test dan pertimbangan. Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis dan sinambung untuk mengetahui efisiensi dan efektifitas suatu kegiatan dimana didalamnya terdapat kegiatan menilai ataupun mengukur untuk mengambil suatu keputusan. Evaluasi program intensif belajar di MAN Jember yaitu dengan melihat perkembangan nilai peserta didik dari nilai *pretest*, *tryout* dan nilai UNBK.

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan keberhasilan program intensif belajar tersebut, MAN 1 Jember telah melaksanakan kegiatan program intensif belajar dengan baik dan sesuai dengan rencana. Keberhasilan program intensif belajar di MAN 1 Jember dapat dilihat dari hasil nilai ujian nasional serta banyaknya siswa yang diterima di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Nilai yang diterima peserta didik pada *pretest*, *tryout I*, *tryout II* dan UNBK selalu mengalami peningkatan dan jumlah peserta didik yang diterima di perguruan tinggi terdapat 68,37% dari keseluruhan peserta didik kelas XII IPS. Hal tersebut dikategorikan bahwa keberhasilan program intensif belajar sudah berjalan dengan baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dan pembahasan mengenai implementasi program intensif belajar di MAN 1 Jember, ada beberapa tahap kegiatan yang dilaksanakan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan terdiri atas kegiatan merencanakan tenaga pengajar, waktu, tempat, biaya, materi yang akan disampaikan. Tenaga pengajar program intensif belajar di MAN 1 Jember merupakan guru MAN 1 Jember. Tempat pelaksanaan program intensif belajar di kelas XII IPS MAN 1 Jember. Program intensif belajar dilaksanakan setiap hari senin sampai kamis pada pukul 14.30-16.00 WIB pada bulan September 2016 sampai bulan Maret 2017. Materi yang disampaikan merupakan mata pelajaran bahasa Indonesia, bahasa Inggris, Matematika dan mata pelajaran IPS. Materi yang diberikan sesuai dengan kisi-kisi ujian nasional pada tahun 2016/2017.

Pelaksanaan kegiatan program intensif belajar di MAN 1 Jember meliputi a. Pemantapan penguasaan materi (pembahasan soal-soal), b. Pemantapan berlatih (*pretest* dan *tryout*), c. Serta persiapan perguruan tinggi. Diawali dengan dilaksanakannya *pretest* di awal pembelajaran, dilanjutkan dengan pembahasan soal dan dilaksanakan *tryout* di akhir, serta diadakannya bimbingan untuk menentukan jurusan perguruan tinggi. Evaluasi terdiri atas menilai perkembangan peserta didik yang dilihat dari nilai *pretest* dan nilai *tryout*. Keberhasilan program intensif belajar di MAN 1 Jember sudah terlaksana dengan baik dibuktikan dengan semua peserta didik lulus dengan hasil nilai ujian yang cukup baik dan terdapat 80 peserta didik (68,37%) yang diterima diperguruan tinggi baik negeri maupun swasta.

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

- a.) mengenai perencanaan, sekolah merencanakan kegiatan dengan matang sehingga dapat terlaksana dengan lebih baik ;
- b.) mengenai pelaksanaan, sekolah menentukan waktu yang sesuai dengan kondisi peserta;
- d.) mengenai evaluasi, sekolah memantau kehadiran peserta didik dalam kegiatan program intensif belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Slameto. 2000. *Bimbingan di Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yasa, Gede Sedana. 2014. *Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yusuf, Syamsu L.N. 2006. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah/Madrasah*. Bandung: Bani Qureys.